

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara individu, remaja sedang dalam proses pematangan atau memperoleh otonomi. Remaja membutuhkan pengawasan untuk mencapai tingkat kedewasaan ini karena mereka kurang memiliki kesadaran diri, kesadaran lingkungan, dan pengalaman pengarahan hidup. Selain itu, proses pertumbuhan individu tidak selalu bebas masalah dan tidak terputus. Perubahan fisik, biologis, psikologis, dan sosial, untuk beberapa nama, harus dihadapi selama masa remaja, yang membawa beberapa kesulitan.¹

Dalam rangka memajukan bangsa Indonesia, kesulitan yang dihadapi generasi mudanya perlu diatasi. Maraknya perilaku negatif dan permasalahan remaja serta ketidakpahaman remaja tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan aturan dan agama, dengan mempertimbangkan fakta bahwa banyak anak saat ini tidak mendapatkan informasi dari orang tua mereka tentang masalah yang mempengaruhi perkembangan mereka, seperti seksualitas, HIV/AIDS, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dan 8 peran fungsi keluarga. Karena itu, anak

¹ Kathryn geldard dan David geldard, "Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif, untuk Anak Muda", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.6.

mungkin mulai mencari jawaban di tempat lain, entah itu melalui teman atau internet karena bosan di rumah.

Hal ini dapat menyebabkan kesimpulan yang keliru tentang bagaimana remaja menangani seksualitas dan HIV/AIDS. Hal ini dapat menyebabkan banyak kehamilan di luar nikah dan bentuk perilaku menyimpang lainnya di kalangan remaja, termasuk pelecehan seksual, seks bebas, dan pemerkosaan serta tidak sedikit remaja yang melangsungkan pernikahan di usia muda. Selain itu, masalah tentang Penyakit Menular Seksualitas (PMS) dan Penggunaan narkoba pada remaja merupakan masalah yang berkembang baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, sebagian besar sebagai akibat dari tekanan teman sebaya dan pengalaman negatif di masyarakat luas.

Tidak tersamapaikannya informasi tentang masalah-masalah pertumbuhan remaja secara keseluruhan dapat memiliki efek negatif pada perkembangan kaum muda. Ini adalah masalah mendesak yang harus diperbaiki jika kita menghargai masa depan kaum muda kita. Biarkan situasi ini terus berlanjut, dan dalam satu atau dua dekade mendatang, kualitas bangsa Indonesia akan terpuruk. Pemerintah memiliki beberapa "pekerjaan rumah" yang harus dilakukan dan harus segera dimulai. Membina dan mengarahkan generasi muda agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya adalah tujuan yang sah. Maka sebab itu,

dibutuhkan suatu program yang bisa membimbing generasi muda guna memperbaiki diri untuk menyiapkan masa depan yang lebih cerah dan kehidupan keluarga yang lebih stabil.

Mengingat pentingnya pembinaan remaja, Pusat Informasi dan Konseling Remaja didirikan dengan bantuan BKKBN (PIK-R). Salah satu platform program GenRe (Generasi Berencana) adalah Pusat Informasi dan Penyuluhan Kepemudaan (PIK R) yang dikelola dari, oleh, dan untuk pemuda/pelajar untuk membimbing Persiapan Kehidupan Remaja (PKBR).

Program remaja dalam mempersiapkan kehidupan keluarga (PKBR) dihubungkan dengan domain kelima kehidupan pada masa transisi. Tegar Remaja adalah tujuan dari PKBR, yang merupakan program yang dirancang untuk membantu kaum muda menjadi panutan dan penentu peran yang dibutuhkan komunitas mereka untuk memerangi penyebaran HIV/AIDS, penyalahgunaan narkoba, dan hasil kesehatan negatif lainnya yang terkait dengan seksual. aktivitas. Inisiatif ini bertujuan untuk mencegah atau, paling tidak, secara signifikan mengurangi prevalensi perilaku negatif remaja.²

Menurut Sondang P. Siagian, strategi perusahaan terdiri dari seperangkat ketetapan dan kegiatan yang membimbing yang dibuat dalam tingkatan

² Sudibyo Alimoeso, "*Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*", (Jakarta: Bkkbn, 2012), h.10.

manajemen tertinggi dan dilakukan di setiap tingkat perusahaan. Pertukaran informasi langsung (verbal) atau tidak langsung (tertulis atau nonverbal) antara pengirim dan penerima adalah apa yang kita sebut "komunikasi" (melalui media).³ Hal ini hanya dapat dicapai melalui jalur komunikasi yang terbuka antara pemerintah dalam perannya sebagai pembina dengan masyarakat itu sendiri. Rencana komunikasi diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat di daerah mengetahui dan mendukung rencana pembangunan pemerintah. Effendy mendefinisikan strategi komunikasi sebagai "rencana untuk menyampaikan pesan dengan cara yang efisien dan efektif."⁴

Strategi komunikasi yang efektif untuk menyebarkan informasi dan membina pemahaman tentang PKBR sangat penting untuk kelancaran program PIK. Pentingnya keberadaan PIK-R dan peran yang signifikan di ranah remaja supaya remaja bisa mempunyai akses layanan informasi dan pengarahan yang mencukupi serta akurat.

Berbicara tentang Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) peneliti melakukan penelitian di Pusat Informasi dan Konseling Desa Koper dimana penulis melakukan pengamatan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi pemberian

³ Sondang P Siagian, "Managemen Strategi", (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.2

⁴ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h.32

informasi. Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengamati sejauh mana keefektifan dari pemberian informasi yang disampaikan oleh setiap anggota sehingga tersampaikan secara menyeluruh, jelas serta menimbulkan feed back untuk perubahan sikap positif dari remaja desa Koper.

Dari konteks latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pusat Informasi dan Konseling Remaja Desa Koper mengenai **“Strategi komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Memberikan Pelayanan Informasi (Studi Deskriptif PIK-R Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Banten)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Koper dalam menentukan khalayak?
2. Bagaiman Strategi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Koper dalam Menyusun Pesan atau Materi yang Akan Disampaikan?
3. Bagaimana Strategi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Koper dalam Menetapkan Metode?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam menentukan khalayak.
2. Untuk mengetahui Strategi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Menyusun Pesan atau Materi yang Akan Disampaikan.
3. Untuk Mengetahui Strategi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Menetapkan Metode.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dan praktis dapat diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu digunakan dalam studi masa depan, publikasi akademik, dan buku teks, yang semuanya akan membantu memajukan bidang ilmu pengetahuan dan, lebih khusus lagi, bidang Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi remaja

Persiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR) membantu kaum muda mempelajari keterampilan yang mereka

butuhkan untuk memiliki hubungan yang sukses dengan keluarga dan konselor mereka..

2. Manfaat bagi PIK-R

Dapat menjadi acuan bagi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) BKKBN untuk menyalurkan informasi tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR)

E. Peneliti Terdahulu yang Relevan

Sebelum melanjutkan studi lebih lanjut, peneliti melakukan perisetan lebih dalam dengan mencantumkan persamaan dan perbedaan mengenai penelitian ini berdasarkan dengan sumber-sumber yang telah didapatkan penulis.

Tabel 1.1

No.	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hasil Penelitian Arif Hamdani (2018) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara “Kompetensi	Keduanya mempunyai objek penelitian yang sama, yaitu “Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)” dan subjek	Mempunyai fokus yang berbeda, penulis berfokus pada strategi komunikasi Pusat Informasi dan konseling Remaja

	Komunikasi Anggota Pusat Informasi dan konseling Remaja (PIK-R) dalam mensosialisasikan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR)”	yang sama yaitu remaja yang menerima informasi tentang penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR)	(PIK-R), sedangkan peneliti berfokus pada Kompetensi Komunikasi Anggota Pusat Informasi dan konseling Remaja (PIK-R)
2.	Hasil Penelitian Dian Septiawaningsih (2020) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya “Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Mensosialisasikan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja”	Keduanya mempunyai objek penelitian yang sama, yaitu “Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)”	Menggunakan teori yang berbeda. Penulis menggunakan teori S-O-R oleh Houland, et. al, sedangkan peneliti menggunakan teori strategi komunikasi dari Effendy.
3.	Hasil Penelitian Riska	Keduanya mempunyai	Objek yang diteliti

	<p>Rizkiana (2011) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta "Strategi Komunikasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi DIY dalam menginformasikan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) di Yogyakarta.</p>	<p>subjek penelitian yang sama, yaitu “remaja yang menerima informasi tentang penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR)”</p>	<p>berbeda. Penulis memfokuskan kepada Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), sedangkan peneliti memfokuskan pada Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)</p>
4.	<p>Hasil Penelitian Annisa Safitri Damayanti (2021) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Mataram “Peran dan</p>	<p>Keduanya mempunyai objek penelitian yang sama, yaitu “Pusat Informasi dan Konseling Remaja</p>	<p>Mempunyai fokus yang berbeda, penulis hanya berfokus kepada strategi komunikasi yang</p>

<p>Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) : Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja di Kota Mataram</p>	<p>(PIK-R)” dan mempunyai subjek penelitian yang sama yaitu “remaja” kemudian keduanya mempunyai metode penelitian yang sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>digunakan dalam memberikan pelayanan informasi, sedangkan peneliti mempunyai 2 fokus yaitu peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan juga strategi yang digunakan dalam upaya pencegahan seks bebas. Teori yang digunakan juga berbeda, penulis menggunakan teori S-O-R oleh Houland sedangkan peneliti menggunakan teori analisis SWOT</p>
--	---	---

5.	<p>Hasil Penelitian Ajeng Renita Sari (2022) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta “Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Prayoga dalam Melakukan Edukasi Pra Nikah pada Remaja di Kecamatan Sleman Tahun 2019”.</p>	<p>Keduanya mempunyai objek penelitian yang sama, yaitu “Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)” dan mempunyai subjek yang sama yaitu “remaja”. keduanya juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif.</p>	<p>Mempunyai fokus yang berbeda dalam hal ini penulis berfokus kepada strategi komunikasi yang digunakan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam memberikan pelayanan informasi, sedangkan peneliti berfokus kepada strategi komunikasi dalam melakukan edukasi pra nikah.</p>
----	---	--	--

F. Sistematika penulisan

Peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang sistematika pembahasan dan penjelasan guna melukiskan gambaran yang utuh tentang segala sesuatu yang diuraikan dalam skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab dua menjelaskan secara runtut konsep dan variable yang digunakan secara detail dan menjelaskan kajian tentang teori S-O-R untuk menganalisis objek yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga membahas metode yang diterapkan dalam meneliti topik yang telah ditentukan terdiri atas jenis pendekatan, teknik pengambilan data serta pengumpulan data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi mengenai uraian singkat terkait gambaran umum Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Koper, dan Strategi komunikasi yang digunakan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Koper.

BAB V PENUTUP

Bab lima menjadi bab akhir dari rangkaian penelitian yang mencakup tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari implementasi penelitian.